



PENGARUH INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI PULAU JAWA

Samsiah¹, Tenny Badina², Nani Suhartini³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5554210029@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) fund distribution, sharia financing, and inflation on economic growth with the Human Development Index (HDI) as an mediasi variable. The approach used is a quantitative approach with panel data, and data processing is carried out using the help of EViews 13 software through the path analysis method. The analysis techniques used include multiple linear regression, t-test, F-test, and mediation analysis. The results of the study indicate that ZIS fund distribution and sharia financing have a positive and significant effect on HDI and economic growth. Conversely, inflation shows an insignificant effect on both variables. IPM has been empirically proven to mediate the relationship between ZIS distribution and sharia financing on economic growth. This finding indicates that improving the quality of life of the community through IPM has an important role in driving sustainable economic growth.

Keywords: ZIS, sharia financing, inflation, Human Development Index, economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), pembiayaan syariah, serta inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data panel, dan pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews* 13 melalui metode *path analysis*. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM maupun pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kedua variabel tersebut. IPM secara empiris terbukti memediasi hubungan antara penyaluran ZIS dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui IPM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: ZIS, pembiayaan syariah, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi.

1. Pendahuluan

Salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk mengevaluasi pembangunan suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa baik penyesuaian suatu wilayah dalam hal kesejahteraan masyarakat dan kapasitasnya untuk menghasilkan lebih banyak produk dan layanan. Maka Pertumbuhan ekonomi adalah metrik kunci untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah, yang terkait dengan kapasitas ekonomi untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Mempelajari pertumbuhan ekonomi regional sangat penting untuk memahami dinamika dan kesulitan yang ada. (Todaro & Smith, 2020)

Pulau Jawa, meskipun ukurannya kecil, merupakan pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang signifikan. Reynaldy, (2024) dalam tulisannya Pulau Jawa berkontribusi 57,04% terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2024, hal ini menjadikannya pusat perekonomian utama. Populasi terkonsentrasi di pulau ini lebih dari 150 juta penduduk, sekitar 58% dari total populasi Indonesia. hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap urbanisasi pulau-pulau lainnya. Jawa menguasai hingga 60% kegiatan ekspor-impor nasional dan merupakan pusat pertumbuhan industri Indonesia. Kegiatan perekonomiannya berpusat pada produk jasa, didukung oleh pengembangan sarana dan prasarana. Sektor ekonomi primer didominasi oleh pulau-pulau di luar Jawa, sedangkan sektor sekunder dan tersier lebih didominasi oleh Pulau Jawa. (Reynaldy, 2024; Rohman, 2021)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, meskipun laju pertumbuhan belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan pemulihan pasca-krisis yang pesat, namun dengan tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan tinggi (Widiastuti & Silfiana, 2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan aspek lain yang berdampak pada pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan

Manusia dan pertumbuhan ekonomi berhubungan secara kausal dalam dua arah. Selain membantu mencapai tujuan inti pembangunan, pembangunan manusia juga memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang. Pada penelitian Imsar et al., (2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berkorelasi negatif pada tingkat kemiskinan di Indonesia 2010-2021, IPM berfungsi sebagai faktor penghubung yang memperkuat hubungan antara ketiga variabel lainnya. Kemudian pada penelitian Hasibuan et al., (2023) Zakat dan Infaq/Sadaqah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM sebagai variabel mediasi. Dalam hal ini penulis menjadikan IPM sebagai variabel intervening pada penelitian ini. (Ezkirianto & Alexandi, 2018; Maratade et al., 2016)

Industri keuangan sosial syariah, yang mencakup program-program seperti zakat, ZIS, memiliki potensi besar untuk mendukung pemerataan kekayaan dan distribusi pendapatan serta pengurangan kesenjangan sosial. ZIS berfungsi sebagai Jaring Pengaman Sosial (JPS), menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, mengurangi kesenjangan, meningkatkan kegiatan ekonomi, dan mendorong penggunaan sumber daya keuangan secara bijaksana. Dengan pengelolaan yang tepat, industri keuangan sosial syariah dapat berkontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian mengenai dampak penyaluran dana ZIS diantaranya hasil penelitian penelitian Qoyyim & Widuhung, (2020) dan Novalia et al., (2020) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS berdampak positif parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Nurrohman & Prawito, 2020)

Salah satu instrument keuangan syariah adalah pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah. Pertumbuhan keuangan Islam tentunya dipengaruhi oleh kemajuan sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengarahkan sumber daya keuangan ke sektor riil. Sebagai bentuk kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pembiayaan syariah tidak hanya mendukung UKM tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Dengan meminimalkan unsur spekulatif dalam kegiatan ekonomi, sistem pembiayaan ini memberikan dampak yang lebih stabil dan berkelanjutan terhadap perekonomian, serta memastikan bahwa distribusi kekayaan lebih merata. (Wahyuningsih & Nurzaman, 2020)

Konsep bagi hasil dalam pembiayaan syariah mendorong investasi yang lebih bertanggung jawab dan berjangka panjang, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang (Mu'arrif, 2024). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari beberapa penelitian, hasil penelitian oleh Jamili, (2017), Prastowo, (2018) dan penelitian El Ayyubi et al., (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Syariah secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Demikian pula penelitian mendukung kesimpulan sebelumnya bahwa pembiayaan perbankan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara adalah inflasi. Dampak positif dan negatif inflasi dirasakan oleh perekonomian.

Jika suatu perekonomian berada dalam resesi, Bank Indonesia dapat menaikkan inflasi untuk mendorong pertumbuhan sehingga inflasi yang tinggi mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan dengan menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, tingkat inflasi yang tinggi mungkin mempunyai dampak buruk berupa melambatnya pertumbuhan ekonomi (Satria, 2017). Inflasi dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh yang berbeda-beda, pada penelitian Pangesti & Susanto, (2018) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbeda pada penelitian Anggraini (2016), variabel ini tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Anggraini, 2016; Pangesti & Susanto, 2018)

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sejumlah faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, yaitu instrumen keuangan syariah dan inflasi, dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi. Dengan memperhatikan perkembangan instrumen keuangan syariah, tingkat inflasi, kondisi IPM, serta dinamika pertumbuhan ekonomi selama periode 2019–2024, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan empiris antara variabel-variabel tersebut. Namun, arah dan kekuatan pengaruh instrumen keuangan syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun melalui IPM sebagai variabel mediasi, masih menunjukkan hasil yang beragam pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai peran instrumen keuangan syariah, inflasi, dan IPM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh instrumen keuangan syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel mediasi di Pulau Jawa periode 2019–2024.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Pembangunan Manusia (*Human Development Theory*) – Amartya Sen

Teori Pembangunan Manusia yang dikemukakan oleh Amartya Sen dan Mahbub ul Haq dari UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 berfokus pada peningkatan kapabilitas individu, yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani hidup yang bermakna dan membuat pilihan yang menguntungkan bagi dirinya. Menurut Amartya Sen, pertumbuhan manusia bukan hanya sekadar meningkatkan pendapatan; tetapi juga berarti memberi orang lebih banyak fleksibilitas dalam hal peran dan kapasitas mereka yang sebenarnya. Cara berpikir ini disebut "*Capability Approach*," dan berpendapat bahwa kebebasan yang bermakna sangat penting bagi pertumbuhan dan kesejahteraan. Dengan menyoroti elemen-elemen penting seperti agensi atau faktor transformatif, Garcés, (2022) menguraikan gagasan ini lebih lanjut. Ia menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kapasitas seseorang untuk bertindak. Peluang untuk memilih fungsi ini. Tingkat di mana individu dapat mengubah sumber daya menjadi fungsi bergantung pada sejumlah faktor, termasuk konteks sosial dan karakteristik individu. Dalam konteks ini, IPM menjadi indikator kunci untuk menilai keberhasilan

pembangunan, dengan tiga dimensi utama yang mencakup pendidikan, harapan hidup, dan standar hidup. (Yoon, 2021; Garcés, 2022)

2.2. Keuangan Publik Islam (*Islamic Public Finance Theory*)

Teori Keuangan Publik dalam ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan instrumen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), berfokus pada redistribusi kekayaan dengan tujuan mencapai masalah dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Zakat, sebagai kewajiban sosial bagi umat Muslim, memiliki peran utama dalam mendistribusikan kekayaan kepada mereka yang membutuhkan, sementara infaq dan shadaqah berfungsi sebagai kontribusi sukarela untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. (Hasbi et al., 2023)

Keuangan Publik Islam merupakan kerangka konseptual yang berakar pada prinsip syariah Islam, terutama Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Teori ini tidak memiliki pencetus tunggal, melainkan berkembang melalui interpretasi ulama dan pemikir ekonomi Islam sejak abad ke-7 Masehi. Perkembangannya terbagi dalam tiga fase utama (Sulaeman, 2024):

- 1) Periode Kenabian (622-632 M): Pada masa ini, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin spiritual dan politik telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah.
- 2) Periode Khulafaur Rasyidin (632-661 M): Setelah masa kenabian, para khalifah yang menggantikan Nabi Muhammad SAW meneruskan dan mengembangkan prinsip-prinsip keuangan yang telah ada.
- 3) Periode Dinasti Islam (Umayyah, Abbasiyah, hingga Utsmaniyah): Dalam periode ini semakin berkembang dan terstruktur.

2.3. Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*)

Teori intermediasi keuangan mengacu pada peran lembaga keuangan dalam mengalihkan dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang membutuhkan dana untuk investasi atau kegiatan ekonomi lainnya. Teori "*supply-leading*" yang berasal dari gagasan Schumpeter (1934) dalam jurnal yang di tulis Ledhem & Mekidiche, (2021) menyatakan bahwa kemajuan sektor keuangan dapat menjadi kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Ledhem & Mekidiche, 2021). Pembiayaan syariah mendukung sektor produktif dan mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional yang dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh Azwar dkk, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sukuk sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pendanaan proyek-proyek pemerintah yang bersifat produktif. Teori ini memiliki 4 prinsip utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi Biaya Transaksi, lembaga keuangan mengumpulkan dana dari penabung kecil untuk dialokasikan ke proyek skala besar.
- 2) Mitigasi Asimetri Informasi, masalah adverse selection dan moral hazard diatasi melalui skrining kredit dan pemantauan berkala.
- 3) Transformasi Likuiditas, bank mengubah tabungan jangka pendek menjadi pembiayaan jangka panjang.
- 4) Manajemen Risiko, contohnya diversifikasi portofolio mengurangi risiko sistematis. (Azwar et al., 2024)

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, menurut Chendrawan (2017), laju pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran peningkatan pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan. Peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara dibandingkan dengan tahun sebelumnya ditunjukkan oleh pertumbuhan pendapatan nasional riil. Menurut Iskandar dalam buku karya Wau et al., (2022), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional secara substansial dalam jangka panjang (dengan meningkatkan pendapatan per kapita). Menurut Kuznets dalam jurnal Nurrohman & Prawito, (2020) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada warga negaranya dalam jangka panjang.

2.5. ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)

Zakat adalah salah satu cara mencapai keseimbangan sosial di dunia dengan membantu yang kaya membantu yang miskin dan yang kuat membantu yang lemah. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat menjadi sumber uang potensial yang bisa bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan general bagi semua masyarakat. Ikatan antara konsep zakat secara bahasa dan terminologi sangat asli dan sangat erat; khusus harta yang dikeluarkan zakat menjadi berkah, tumbuh, bertambah, suci, dan dikerjakan baik (Wahyuningsih & Nurzaman, 2020). Para ulama menjelaskan infak merupakan amal baik atau segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain, bisa berupa wujud barang contohnya makanan, minuman, atau kebutuhan lainnya, serta menyalurkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain hanya berdasarkan keikhlasan dan kehendak Allah SWT (Rohmah et al., 2025). Pemikiran Islam tentang sedekah memiliki definisi yang luas yang mencakup semua perbuatan baik, baik materi maupun immateri, dan tidak hanya terbatas pada menyumbangkan barang berwujud kepada yang membutuhkan. Sedekah ialah pemberian sukarela kepada yang membutuhkan, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. (Iswandi, 2016)

2.6. Pembiayaan Syariah

Kata "biaya" yang mengacu pada pengeluaran uang untuk suatu tujuan merupakan akar dari kata "pembiayaan". Sedangkan *financing* adalah pemberian sejumlah uang atau setara dengan wesel berdasarkan akad antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang atau setara dengan wesel tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan pembayaran atau bagi hasil. Keuangan mengacu pada pengeluaran atau pembiayaan, yaitu uang yang diberikan untuk mendukung pengeluaran yang direncanakan, baik yang dilakukan sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. Namun, dalam arti terbatas, pembiayaan mengacu pada penyediaan dana kepada klien oleh lembaga keuangan seperti bank Islam (Widyastuti & Mumtaz, 2020). Pembiayaan syariah adalah penyediaan dana atau pembiayaan oleh lembaga keuangan sesuai dengan standar Syariah. Transaksi keuangan harus bebas dari riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian, spekulasi berlebihan), dan harus didukung oleh aset riil, bukan hanya utang berbunga seperti dalam sistem tradisional. Metode ini memberikan

imbal hasil kepada pemberi pinjaman melalui bagi hasil atau margin dari penjualan dan pembelian, alih-alih suku bunga tetap.(Muthoifin et al., 2025)

2.7. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ekonomi yang ditandai oleh peningkatan harga barang dan jasa secara luas dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Kenaikan harga tersebut tidak hanya mengubah tingkat harga umum dalam perekonomian, tetapi juga menurunkan nilai riil uang serta daya beli masyarakat (Mishkin, 2022). Kenaikan harga satu atau dua komoditas saja tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali hal tersebut mempengaruhi sebagian besar harga barang lain atau mengakibatkan kenaikan harga tersebut. Kenaikan harga komoditas secara umum yang disebabkan oleh ketidaksesuaian produksi, penetapan harga, penciptaan uang, dan aspek lain dari program pengadaan komoditas dan tingkat pendapatan masyarakat disebut inflasi.(Purba & Tarigan, 2021)

2.8. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks pembangunan manusia dipandang oleh Mahbub Al Haq UNDP sebagai proses yang memperluas pilihan manusia. Pengertian atau gagasan pembangunan manusia pada hakikatnya mencakup berbagai aspek pembangunan. Ketika menganalisis dan memahami pengertian pembangunan manusia, penting untuk mempertimbangkan sudut pandang manusia selain kemajuan ekonomi. Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan suatu proses yang bertujuan memperluas kemampuan dan peluang masyarakat melalui peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, serta pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk. menurut penelitian Rahmawati (2019), merupakan ukuran kesejahteraan suatu daerah atau bangsa berdasarkan tiga faktor, yaitu rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita (pendapatan nasional bruto per kapita), dan angka harapan hidup saat lahir (*life Expectancy*).

3. Metode Penelitian (bold 12 pt)

Metode penelitian meliputi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data panel, penelitian ini terdapat 36 data observasi. Menurut Sekaran & Bougie, (2016) dalam *Research Methods for Business* menjelaskan bahwa jumlah sampel minimum yang dapat diterima dalam penelitian kuantitatif adalah 30, karena jumlah tersebut dianggap telah mewakili distribusi normal sesuai dengan *Central Limit Theorem*. Dengan mengacu pada ketentuan tersebut, penelitian ini menggunakan 5 variabel dengan data panel dari 6 provinsi selama 6 tahun, sehingga menghasilkan 36 observasi. Jumlah ini telah melampaui batas minimal 30 observasi, sehingga dapat dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan data panel. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang akan di peroleh dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dibagikan dengan pengumpul data, baik secara langsung atau tidak langsung seperti laporan keuangan bisnis, laporan pemerintah, penelitian terdahulu, dll. Informasi dari berbagai sumber yang mendukung kepenulisan penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Sumber data untuk pendekatan pengumpulan data sekunder penelitian ini adalah Laporan Jasa Otoritas Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2019–2024.

Model yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini ialah metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengetahui apakah variabel mediasi dapat memediasi antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis mediasi. Sistem pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Diharapkan dengan metode ini, sampel yang diperoleh akan lebih sesuai dengan tujuan dan desain penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan EvIEWS 13 dengan mengikuti langkah-langkah tertentu. (Sujarweni, 2017)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1) Uji Pemilihan Estimasi Model

Pemilihan model estimasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai. Terdapat dua model persamaan dalam penelitian ini, yaitu:

Model Koefisien Sub-Struktur 1

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + \epsilon_{it}$$

Model Koefisien Sub-Struktur 2

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + \beta_4(Z_{it}) + \epsilon_{it}$$

Dimana penelitian ini, memiliki 2 sub model, model sub-struktur 1, yang mencakup pengaruh Penyaluran dana ZIS, Pembiayaan Syariah, dan Inflasi terhadap IPM, serta untuk model sub-struktur 2, yang mencakup pengaruh Penyaluran dana ZIS, Pembiayaan Syariah, Inflasi, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menaksir data panel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Chow adalah jika *cross-section chi-square* < 0,05 maka model yang lebih sesuai adalah CEM. Sebaliknya jika *cross-section chi-square* > 0,05 maka model yang lebih sesuai adalah FEM. (Ghozali & Ratmono, 2017)

Tabel 1. Hasil Uji Chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.52243	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.68195	5	0.0000

Sumber: EvIEWS 13, (Data diolah, 2025)

Jika dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa model sub-struktur 1 memiliki hasil *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang digunakan adalah FEM dan harus melakukan Uji Hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Chow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.99185	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.66489	5	0.0000

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Jika dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa model sub-struktur 2 memiliki hasil *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang digunakan adalah FEM dan harus melakukan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara FEM atau *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Hausman adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih sesuai adalah FEM. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih sesuai adalah REM. (Ghozali 2018)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.6139084	3	0.1320

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Dilihat dari tabel di atas, model sub-struktur 1 nilai *cross-section* sebesar $0.1320 > 0,05$ maka model yang digunakan adalah REM dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.912333	4	5.4898

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Dilihat dari tabel di atas, model sub-struktur 2 nilai *cross-section* sebesar $5.4898 > 0,05$ maka model yang digunakan adalah REM dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara REM atau CEM dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Lagrange Multiplier adalah jika nilai *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model

yang lebih sesuai adalah CEM sebaliknya jika nilai *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang lebih sesuai adalah REM. (Ghozali 2018)

Tabel 5. Hasil Lagrange Multiplier Model 1

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	38.82863 (0.0000)	0.079690 (0.7777)	38.90832 (0.0000)

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Jika dilihat dari tabel di atas, model sub-struktur 1 memiliki hasil *breusch-pagan* sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah REM yang berarti H_0 diterima.

Tabel 6. Hasil Lagrange Multiplier Model 2

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	6.524516 (0.0106)	2.163506 (0.1413)	8.688022 (0.0032)

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Jika dilihat dari tabel di atas, model sub-struktur 2 memiliki hasil *breusch-pagan* sebesar $0.0032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah REM yang berarti H_0 diterima. Hasil ini didasarkan pada dasar pengambilan keputusan oleh (Ghozali 2018).

Menurut hasil pemilihan model data panel yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan model terbaik untuk sub-struktur 1 dan model sub-struktur 2 ialah *Random Effect Model*.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik yang berkaitan dengan hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Apabila suatu data mengalami masalah multikolinearitas, hal ini dapat menyebabkan perubahan tanda pada parameter estimasi. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika nilai korelasi > 0.80 dianggap ada masalah multikolinearitas. Jika < 0.80 , maka dianggap tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji multikolinearitas Model 1

	X1	X2	X3
X1	1	-0.07296210519902365	-0.05599186735764305
X2	-0.07296210519902365	1	0.1239954586369668
X3	-0.05599186735764305	0.1239954586369668	1

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil di atas, koefisien korelasi antara setiap variabel tidak lebih besar dari 0,80. Hal ini berarti bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Hasil ini berdasarkan

pada dasar pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Ghozali, (2018).

Tabel 8. Hasil Uji multikolinearitas Model 2

	X1	X2	X3	Z
X1	1	-0.07296210519902361	-0.05599186735764306	0.4817313430620551
X2	-0.07296210519902361	1	0.1239954586369668	-0.5377663778142575
X3	-0.05599186735764306	0.1239954586369668	1	0.00479636315869663
Z	0.4817313430620551	-0.5377663778142575	0.00479636315869663	1

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil di atas, koefisien korelasi antara setiap variabel tidak lebih besar dari 0,80. Hal ini berarti bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Hasil ini berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Ghozali, (2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana *varians error* dalam model regresi tidak bersifat konstan, melainkan tergantung pada variabel independen atau faktor lainnya. Hal ini melanggar asumsi klasik dari *Ordinary Least Squares* (OLS), yang mengharuskan varians residual bersifat konstan atau homoskedastisitas. Akibat dari heteroskedastisitas, estimasi koefisien tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien, yang dapat mengurangi validitas dari uji statistik seperti uji t dan uji F. Salah satu metode sederhana untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan dari probabilitas $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas, Sebaliknya jika nilai signifikan dari probabilitas lebih $> 0,05$ maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. (Ghozali & Ratmono, 2017)

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.982378	1.156027	3.444882	0.051615
X1	-7.435655	1.730034	-0.429798	0.670222
X2	5.7102545	2.155078	0.264967	0.792734
X3	-0.02268	0.077535	-0.292527	0.771771

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas uji heteroskedastisitas model sub-struktur 1 menunjukan bahwa nilai Probabilitas > 0.05 . Hal tersebut menunjukan bahwa residual data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28011196	29114893	-0.962091	0.34347
X1	0.82980106	0.996054	0.833087	0.41119
X2	-0.18533081	0.857451	-0.216141	0.83029
X3	1087377.6	663787.9	1.638140	0.11150
Z	436364.15	378704.80	1.152254	0.25802

Berdasarkan hasil tabel diatas uji heteroskedastisitas model sub-struktur 2 menunjukan bahwa nilai Probabilitas >0.05. Hal tersebut menunjukan bahwa residual data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3) Uji Regresi

a. Sub-Struktur 1

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.79419	1.678382	43.96746	0.0000
X1	7.160953	2.043607	3.504013	0.0014*
X2	8.152627	2.571807	3.170296	0.0033*
X3	0.136243	0.091081	1.49585253	0.1445

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berikut persamaan model 1:

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + \varepsilon_{it}$$

$$Z_{it} = 73.79419 + 7.160953(X1_{it}) + 8.152627(X2_{it}) + 0.136243(X3_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta yang bernilai positif (+) sebesar 73.79419 menunjukkan bahwa secara umum, jika penyaluran dana ZIS, pembiayaan syariah, dan inflasi tetap konstan, maka IPM akan bernilai 73.79419.
- 2) Koefisien regresi untuk Penyaluran Dana ZIS (X1) yang bernilai positif (+) sebesar 7.160953 dapat diartikan bahwa jika variabel Penyaluran Dana ZIS meningkat, maka variabel IPM (Z) juga akan meningkat sebesar 7.160953, dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi untuk Pembiayaan Syariah (X2) yang bernilai positif (+) sebesar 8.152627 menunjukkan bahwa jika variabel Pembiayaan Syariah meningkat, maka variabel IPM (Z) juga akan meningkat sebesar 8.152627, dan sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi untuk Inflasi (X3) yang bernilai positif (+) sebesar 0.136243 menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi meningkat, maka variabel IPM (Z) juga akan meningkat sebesar 0.136243, dan sebaliknya.

b. Sub-Struktur 2

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.20034	0.768536	13.27244	0.0000
X1	0.081256	0.035994	2.257496	0.0312*
X2	7.185908	1.765008	4.071121	0.0003*
X3	0.002920	0.005200	0.561547	0.5785
Z	0.048695	0.011856	4.107019	0.0003*

Berikut persamaan model 2:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + \beta_4(Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

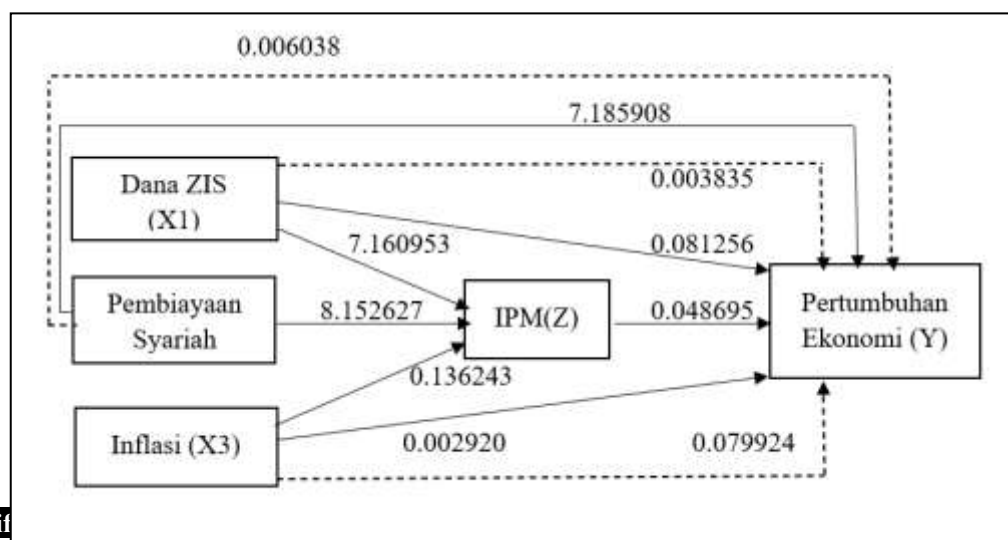
$$Y_{it} = 10.20034 + 0.081256 (X1_{it}) + 7.185908 (X2_{it}) + 0.002920 (X3_{it}) + 0.048695 (Z_{it}) + \varepsilon_2$$

Hasil persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta yang bernilai positif (+) sebesar 10.20034 menunjukkan bahwa secara umum, jika penyaluran dana ZIS, pembiayaan syariah, inflasi, dan IPM tetap konstan (tidak berubah), maka Pertumbuhan Ekonomi akan bernilai 10.20034.
- 2) Koefisien regresi untuk Penyaluran Dana ZIS (X1) yang bernilai positif (+) sebesar 0.081256 dapat diartikan bahwa jika variabel Penyaluran Dana ZIS meningkat, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat sebesar 0.081256, dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi untuk Pembiayaan Syariah (X2) yang bernilai positif (+) sebesar 7.185908 menunjukkan bahwa jika variabel Pembiayaan Syariah meningkat, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat sebesar 7.185908, dan sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi untuk Inflasi (X3) yang bernilai positif (+) sebesar 0.002920 menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi meningkat, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat sebesar 0.002920, dan sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi untuk IPM (Z) yang bernilai positif (+) sebesar 0.048695 menunjukkan bahwa jika variabel IPM meningkat, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat sebesar 0.048695, dan sebaliknya.

4) Analisis Jalur

Gambar 2. Hasil Analisis Jalur



Sumber : Penulis

5) Uji Mediasi (Uji Sobel)

Uji Sobel adalah metode untuk menguji hipotesis mengenai mediasi atau pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z dihitung dengan mengalikan jalur X-Z (a) dengan jalur Z-Y (b), atau ab , sehingga koefisien ab dapat dinyatakan sebagai $(c - c')$, di mana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mempertimbangkan Z. Sementara itu, c' adalah koefisien dari jalur a dan b, yang ditulis sebagai Sa dan Sb , serta standar error. Besar standar error untuk pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* adalah Sab . Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang akan diuji adalah variabel IPM. Berikut adalah perhitungan untuk uji Sobel:

a. Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

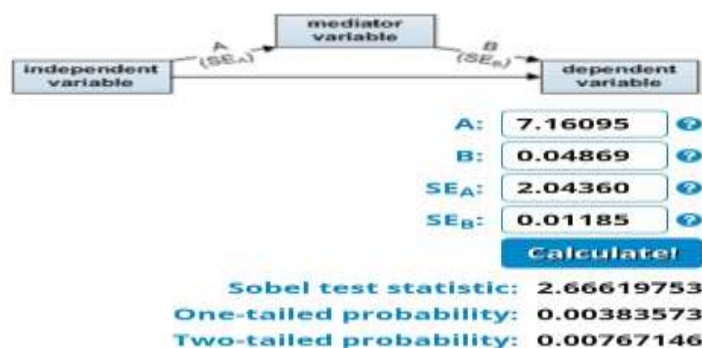
$$\begin{aligned} \text{Indirect effect} &= ab \\ &= (7.160953 \times 0.048695) \\ &= 0.3487026063 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung besarnya *standar error* dari koefisien indirect effect

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0.048695)^2 (2.043607)^2 + (7.160953)^2 (0.011856)^2} \\ &\quad + (2.043607)^2 (0.011856)^2 \\ &= 0.13303392 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung nilai mediasi dan nilai probabilitas dengan *test online Calculator*, sebagai berikut:

Gambar 3. Uji sobel Test



Sumber: danielsoper (data diolah 2025)

b. Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

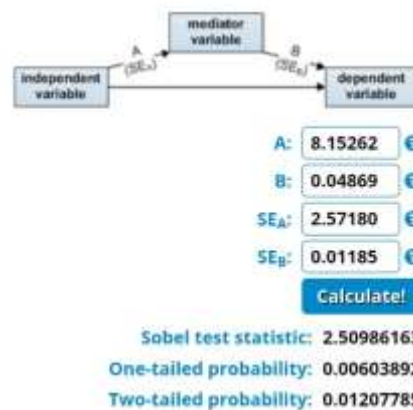
$$\begin{aligned} \text{Indirect effect} &= ab \\ &= (8.152627 \times 0.048695) \\ &= 0,39700 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung besarnya standar error dari koefisien *indirect effect*

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0.048695)^2 (2.571807)^2 + (8.152627)^2 (0.011856)^2 + (2.571807)^2 (0.011856)^2} \\ &= 0.16110863 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung nilai mediasi dan nilai probabilitas dengan *test online Calculator*, sebagai berikut:

Gambar 4. Uji sobel Test



Sumber: danielsooper (data diolah 2025)

c. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

- 1) Menghitung pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*

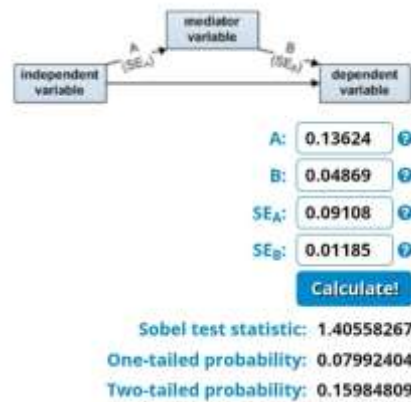
$$\begin{aligned} \text{Indirect effect} &= ab \\ &= (0.136243 \times 0.048695) \\ &= 0,00663435 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung besarnya standar error dari koefisien *indirect effect*

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0.048695)^2 (0.091081)^2 + (0.136243)^2 (0.011856)^2 + (0.091081)^2 (0.011856)^2} \\ &= 0.00484252 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung nilai mediasi dan nilai probabilitas dengan *test online Calculator*, sebagai berikut:

Gambar 5. Uji sobel Test



Sumber: danielsoper (data diolah 2025)

6) Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Sub-Struktur 1

- 1) Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap IPM Variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) memiliki nilai koefisien 7.160953 dan probabilitas sebesar $0.0014 < 0.05$, maka variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Z), dimana jika Penyaluran Dana ZIS mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi IPM. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H₄ diterima.
- 2) Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap IPM, Pembiayaan Syariah (X2) memiliki nilai koefisien 8.152627 dan probabilitas sebesar $0.0033 < 0.05$, maka variabel Pembiayaan Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Z), dimana jika Pembiayaan Syariah mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi IPM. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H₅ diterima.
- 3) Pengaruh Inflasi terhadap IPM Variabel Inflasi (X3) memiliki nilai koefisien 0.136243 dan probabilitas sebesar $0.1445 > 0.05$, maka variabel Inflasi (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM (Z), dimana jika Inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi IPM dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H₆ ditolak.

Sub-Struktur 2

- 1) Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) memiliki nilai koefisien 0.081256 dan probabilitas sebesar $0.0312 < 0.05$, maka variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), dimana jika Penyaluran Dana ZIS mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H₁ diterima.
- 2) Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Variabel Penyaluran Dana ZIS (X2) memiliki nilai koefisien 7.185908 dan probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$, maka variabel Pembiayaan Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan Ekonomi (Y), dimana jika Pembiayaan Syariah mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_2 diterima.

- 3) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Variabel Inflasi (X3) memiliki nilai koefisien 0.002920 dan probabilitas sebesar $0.5785 > 0.05$, maka variabel Inflasi (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), dimana jika Inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_3 ditolak.
- 4) Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Variabel IPM (Z) memiliki nilai koefisien 0.048695 dan probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$, maka variabel IPM (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), dimana jika IPM mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil tersebut maka hipotesis H_7 diterima.

b. Uji Statistik F Sub-Struktur 1

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F Model 1

Dependent Variable: Z

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

R-squared	0.442011	Mean dependent var	6.816971
Adjusted R-squared	0.389699	S.D. dependent var	1.142709
S.E. of regression	0.892705	Sum squared resid	25.50149
F-statistic	8.449587	Durbin-Watson stat	0.885466
Prob(F-statistic)	0.000281		

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik uji f (simultan) pada model 1 diatas menunjukan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000281 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu Penyaluran Dana ZIS, Pembiayaan Syariah, dan Inflasi mempengaruhi IPM sebagai variabel mediasi.

Tabel 14. Hasil Uji Statistik F Model 2

Dependent Variable: Y_PE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

R-squared	0.752632	Mean dependent var	0.348893
Adjusted R-squared	0.720714	S.D. dependent var	0.117419
S.E. of regression	0.062053	Sum squared resid	0.119368



F-statistic	23.57988	Durbin-Watson stat	0.864594
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik uji f (simultan) pada model 2 diatas menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen dan mediasi yaitu Penyaluran Dana ZIS, Pembiayaan Syariah, Inflasi, dan IPM mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Sub-Struktur 1

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi model 1, menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.389699. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel Penyaluran Dana ZIS, Pembiayaan Syariah, dan Inflasi sebesar 38,9%, sementara sisanya sebesar 61,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Sub-Struktur 2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi model 2, menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.720714. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Penyaluran Dana ZIS, Pembiayaan Syariah, Inflasi, dan IPM sebesar 72%, sementara sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0312 < 0,05$ dengan t hitung 2,257496 dan nilai koefisien 0,081256 yang berarti H_1 diterima, variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Jawa mencapai 1.999 miliar rupiah yang didistribusikan ke 6 provinsi, jumlah ini lebih besar dibandingkan wilayah lain. Keunggulan Jawa terletak pada basis ekonomi yang besar dan kelembagaan OPZ/BAZNAS yang lebih maju, didukung oleh jaringan mitra strategis seperti perguruan tinggi, rumah sakit, lembaga inkubasi bisnis, dan ekosistem UMKM yang kuat, serta tingkat adopsi kanal digital yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qoyyim & Widuhung, (2020), dan Wahyuningsih & Nurzaman, (2020) dimana penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa ketika nilai penyaluran dana ZIS tinggi, akan mempengaruhi tingginya juga pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

2) Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ dengan t hitung 4.071121 dan nilai koefisien 7.185908 yang berarti H_2 diterima, variabel pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Pengaruh pembiayaan syariah lebih kuat di Pulau Jawa karena secara struktural aktivitas ekonomi nasional memang terpusat di kawasan ini. Data Statistik Perbankan Syariah OJK Desember 2024 menunjukkan enam provinsi di Jawa menyerap sekitar Rp401,98 triliun atau 64,5% dari total pembiayaan syariah nasional Rp623,10 triliun, dengan DKI Jakarta sebagai penyumbang terbesar Rp236,68 triliun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jamili, (2017) dan El Ayyubi et al., (2018) dimana regresi menunjukkan bahwa secara parsial Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa nilai pembiayaan syariah yang tinggi akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga.

3) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,5785 > 0,05$ dengan t hitung 0.561547 dan nilai koefisien 0.002920 yang berarti H_3 ditolak, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi stabilitas makroekonomi yang lain dan daya beli masyarakat. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa hal tersebut diperkuat oleh penelitian oleh Kusumatriana et al., (2022) dimana dalam penelitiannya mengatakan Inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi jika inflasi di bawah nilai ambang batas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika & Pasaribu, (2023) yang menyatakan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan pergerakan atau naik turunnya nilai inflasi tidak akan mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa secara signifikan.

4) Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil analisis regresi penyaluran dana ZIS terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0014 < 0,05$ dengan t hitung 3.504013 dan nilai koefisien 7.160953 yang berarti H_4 diterima, variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Efektivitas penyaluran ZIS terhadap peningkatan IPM lebih menonjol di Pulau Jawa karena infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang relatif lengkap, OPZ yang lebih profesional. Kondisi ini mempercepat konversi ZIS menjadi perbaikan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani & Al Arif, (2021) hasil penelitian pada variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh positif secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel dan IPM. Hal ini berarti naik turunnya nilai penyaluran dana ZIS akan diikuti oleh naik turunnya tingkat kesejahteraan/pertumbuhan manusia yang dilihat dari indeks pembangunan manusia.

5) Pengaruh pembiayaan syariah terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis regresi pembiayaan syariah terhadap IPM menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0033 < 0,05$ dengan t hitung 3.170296 dan nilai koefisien 8.152627 yang berarti H_5 diterima, variabel pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Hasil tersebut berarti Pembiayaan syariah memberikan kontribusi besar terhadap perluasan

ekonomi dan investasi di bidang kesehatan dan pendidikan, dua bidang yang penting bagi IPM. Pendanaan ini berkontribusi terhadap peningkatan IPM secara keseluruhan dengan meningkatkan kualitas hidup dan memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wardani & Al Arif, (2021) dan Siswantoro & Ikhwan, (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang kuat pada IPM, melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi.

6) Pengaruh inflasi terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis regresi inflasi terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.1445 > 0,05$ dengan t hitung 1.495852 dan nilai koefisien 0.136243 yang berarti inflasi berpengaruh negatif terhadap IPM H_6 ditolak, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman, (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Pekanbaru. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pangesti & Susanto, (2018) inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

7) Pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ dengan t hitung 4.107019 dan nilai koefisien 0.048695 yang berarti H_7 diterima, variabel IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap IPM oleh Wardani & Al Arif, (2021) hasil penelitian pada variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh positif secara langsung. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dihubungkan dengan seluruh komponen IPM sebagai indikasi dasar kesejahteraan, maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa tingginya indeks pembangunan manusia menandakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau stabil. (Karimah, 2021).

8) Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel variabel penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM, diperoleh hasil nilai probabilitas $0.001665 < 0.05$ yang memiliki arti Pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM H_8 diterima, yaitu penyaluran dana ZIS dengan pertumbuhan ekonomi dapat dimediasi oleh indeks pembangunan manusia. Kontribusi secara tidak langsung dimana nilai koefisien sub 1 dan 2 ($A \times B = 0,3497$) menunjukkan bahwa penguatan IPM menyumbang 34,49% dari keseluruhan pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai dampak penyaluran dana ZIS diantaranya hasil penelitian Hasibuan et al., (2023) hasilnya dimana penyaluran dana Zakat dan Infaq/Sadaqah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM sebagai variabel mediasi.

9) Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel variabel pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM, diperoleh hasil nilai probabilitas $0.000033 < 0.05$ yang memiliki arti pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa melalui IPM. H_9 diterima, yaitu pembiayaan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dimediasi oleh indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan dengan penelitian mengenai dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM oleh Amalia et al., 2019 terdapat hubungan positif secara tidak langsung antara pembiayaan syariah dan IPM melalui PDB. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah oleh bank syariah memengaruhi IPM melalui PDB. Meskipun penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pembiayaan syariah terhadap IPM melalui PDB, hasil ini menegaskan bahwa ada nya hubungan yang saling mempengaruhi, dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. (Amalia et al., 2019)

10) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM

Berdasarkan perhitungan pada uji sobel variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM, diperoleh hasil nilai probabilitas $0.473423 > 0.05$ yang memiliki arti inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa melalui IPM. H_{10} ditolak, yaitu inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dimediasi oleh indeks pembangunan manusia. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh teori dari perspektif Schumpeter & Keynes, (1936) mengenai dinamika permintaan agregat. Dalam karyanya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, Keynes mengemukakan bahwa peningkatan permintaan riil berpotensi mendorong pertumbuhan output serta memperluas kesempatan kerja, dan pada tahap tertentu akumulasi permintaan tersebut juga akan tercermin dalam kenaikan tingkat harga (inflasi).

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penyaluran dana ZIS, pembiayaan syariah dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan penyaluran dana ZIS, dan pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sedangkan, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di Pulau Jawa tahun 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga, inflasi, selama periode tersebut tidak secara langsung mempengaruhi tingkat IPM dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Variabel penyaluran dana ZIS, dan pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap IPM di Pulau Jawa. Dan penyaluran dana ZIS, pembiayaan syariah dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Analisis jalur mendapatkan hasil bahwa pengaruh penyaluran dana ZIS dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat di mediasi dengan IPM sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan dana ZIS dan juga pembiayaan syariah berkontribusi dalam perbaikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Pulau Jawa. Berdasarkan Uji F (simultan), seluruh variabel dalam model struktur 1 dan 2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa tidak semua variabel yang terpilih pada penelitian ini berpengaruh signifikan. Selanjutnya disarankan menambah

variabel, menggunakan data primer atau sekunder lain nya, memperluas sampel, dan menerapkan metode penelitian yang lebih beragam. Harapan penulis agar BAZNAS/BAZDA mengoptimalkan pendistribusian ZIS dan meningkatkan edukasi kepada muzakki, lembaga keuangan syariah memperluas akses pembiayaan produktif, pemerintah memperkuat pengendalian inflasi serta mendukung UMKM, pendidikan, dan pelatihan keterampilan.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, R. Y., Fauziah, S., & Wahyuningsih, I. (2019). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.33-46>
- Anggraini, R. (2016). Analisis Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015. *Universitas Airlangga*, 1–97.
- Azwar, Haliding, S., & Majid, J. (2024). Does Islamic Finance Boost the Economic Growth? Evidence from Indonesia. *AL-MUZARA'AH*, 12, 1. https://www.researchgate.net/publication/381806071_Does_Islamic_Finance_Boost_the_Economic_Growth_Evidence_from_Indonesia
- Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F. (2018). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>
- Garcés-Velástegui, P. (2022). Modelling Amartya Sen's Capability Approach: An Interdisciplinary and Contemporary Account. *Philosophical Readings*, 14(2), 85–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7030271>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hasbi, M. Z. N., Munajat, M., & Qoyum, A. (2023). Human Development Index from the Islamic Perspective: Roles of Taxation, Zakah, and Health and Education Expenditures. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 57(1). <https://doi.org/10.17576/JEM-2023-5701-08>
- Hasibuan, P. M., Bi Rahmani, N. A., & Dharma, B. (2023). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening. *Student Research Journal*, 1(5), 357–379. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>
- Herman, H. (2021). Impact of Inflation and City Minimum Wages on Human Development Index in Indonesia. *Husnayain Business Review*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.54099/hbr.v1i1.5>
- Imsar, I., Sitompul, F. A., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i1.557>
- Iswandi, M. (2016). Pemikiran Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Ekonomi. *Fenomena*, 4(1), 1–23.



- Jamili, M. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 34–54. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.673>
- Karimah, M. (2021). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh Dan Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Skripssi*, 1–48.
- Kartika, Y. dwi, & Pasaribu, J. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 131–137. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Kusumatriana, A. L., Sugema, I., & Pasaribu, S. H. (2022). Threshold Effect in the Relationship between Inflation Rate and Economic Growth in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25(2), 117–132. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i1.1045>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2021). Islamic finance and economic growth nexus: an empirical evidence from Southeast Asia using dynamic panel one-step system GMM analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1165–1180. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0107>
- Maratade, S. Y., Rotinsulu, D. C., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 328–338.
- Muthoifin, Marshal, F. D., Nirwana, A., Hakim, L., Heravi, S. J. U. D., & Zinah, M. M. A. (2025). *Islamic Banking: A Comprehensive Review of the Definition, Strategy, Legal Framework, and Practice of Contracts in the Modern Financial System*. 5, 1–23.
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>
- Nurrohman, & Prawito, P. S. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia : Studi Kasus Perkembangan Keuangan. *Economica*, 1–31.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Prastowo, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.21009/hayula.002.1.05>
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). *ANALISIS TINGKAT INFLASI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19*. 3(1).
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.460>
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

- Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Rasyida, S. A., Mailindra, W., & Sumanti, E. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran dengan Variabel Intervening Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi*. 8(2), 1301–1306. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1750>
- Reynaldy, B. (2024). *Kontribusi Jawa terhadap Perekonomian Indonesia Capai 57,04%*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/kontribusi-jawa-terhadap-perekonomian-indonesia-capai-5704-DFzxX>
- Rohmah, S. N., Awali, W. M., Muwaffiq, M. L., & Husna, S. (2025). *Lembaga Zakat , Infaq , Sedekah dan Waqaf (ZISWAF)*. September.
- Rohman, A. (2021). *Jawa Sentris dan Pertumbuhan Ekonomi Baru*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. <https://feb.ub.ac.id/jawa-sentris-dan-pertumbuhan-ekonomi-baru/>
- Satria, D. (2017). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(5), 1–24.
- Schumpeter, J. A., & Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Journal of the American Statistical Association*, 31(196), 791. <https://doi.org/10.2307/2278703>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*.
- Siswanto, S., & Ikhwan, I. (2024). Does Islamic social finance promote the quality of human resources? *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 3(1), 20–35. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art2>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulaeman, M. (2024). *Islamic Public Finance Analysis : A Scholarly Review Of Islamic Legal Perspectives*. 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.45>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Wahyuningsih, I., & Nurzaman, M. S. (2020). Islamic Financial Instruments and Economic Growth; An Evidence from Indonesia. *2020 6th IEEE International Conference on Information Management, ICIM 2020*, 46–50. <https://doi.org/10.1109/ICIM49319.2020.244668>
- Wardani, I. I., & Al Arif, M. N. R. (2021). The Effect of Sharia Bank Financing, Zakat, and Education Expense, on Economic Growth and Human Development Index in Indonesia 2015-2019. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Widiastuti, A., & Silfiana, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278>
- Widyastuti, E., & Mumtaz, N. Al. (2020). *Urgensi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah Sebagai Core Product Perbankan Syariah Indonesia*. 8(2), 150–175.
- Yoon, I. S. (2021). Amartya Sen'S Capabilities Approach: Resistance and Transformative Power in the Age of Transhumanism. *Zygon*, 56(4), 874–897. <https://doi.org/10.1111/zygo.12740>
- Yulita Amalia, R., Fauziah, S., & Wahyuningsih, I. (2019). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.33-46>

